BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penting mengenali dan mendeteksi tanda-tanda bahaya kehamilan sejak dini agar dapat segera diberikan penanganan yang tepat, karena setiap tanda tersebut berisiko menimbulkan komplikasi dalam kehamilan. Beberapa tanda bahaya yang perlu diwaspadai meliputi: perdarahan melalui vagina, pembengkakan pada wajah atau tangan yang diikuti dengan sakit kepala hebat, gangguan penglihatan serta kejang, nyeri di bagian bawah perut, mual dan muntah yang berlebihan, demam tinggi, penurunan gerakan janin, serta pecahnya ketuban sebelum waktunya (Irma Sri Rejeki & Hilmiah, 2022).

Keterlambatan ibu hamil dalam mendeteksi gejala berbahaya selama kehamilan berpotensi menjadi penyumbang tingginya angka kematian ibu (AKI). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2023, jumlah kematian ibu secara global masih tergolong tinggi, dengan total sekitar 287.000 kasus yang terjadi selama kehamilan hingga pasca persalinan. Meski demikian, dalam rentang tahun 2000 hingga 2020, tercatat penurunan angka kematian ibu sebesar 34% secara global. Wilayah Eropa Timur dan Asia Selatan menjadi kawasan dengan penurunan paling signifikan, yakni sebesar 70% (dari 38 menjadi 11 per 100.000 kelahiran hidup) dan 67% (dari 408 menjadi 134 per 100.000 kelahiran hidup). Adapun penyebab utama kematian ibu antara lain

perdarahan sebesar 28%, preeklampsia atau eklampsia sebesar 24%, serta infeksi sebesar 11% (World Health Organization, 2023).

Berdasarkan Profil Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, tercatat 4.482 kasus kematian ibu. Penyebab utama kematian tersebut meliputi hipertensi dalam kehamilan (412 kasus), perdarahan obstetrik (360 kasus), dan komplikasi obstetrik lainnya (204 kasus) (*Profil Kesehatan RI 2023*,). Hasil dinas kesehatan provinsi bengkulu Kematian ibu yang terjadi di tahun 2023, 51% terjadi pada masa masa kehamilan, 15% ibu meninggal pada fase persalinan, dan 33% ibu meninggal pada masa nifas (pasca bersalin sd 42 hari) kematian ini disebabkan karena perdarahan 28%, hipertensi 26%, Infeksi 3%, gangguan darah 5%, gangguan metabolik 3%, dan 31% penyebab lain-lain(Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023).

Berdasarkan laporan dari Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023, tercatat sebanyak 3 kasus kematian ibu sepanjang tahun tersebut. Seluruh kasus kematian terjadi di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar, dengan rincian satu kasus pada ibu hamil dan dua kasus pada ibu nifas. Adapun penyebab kematian ibu digolongkan ke dalam lima kategori utama, termasuk di dalamnya perdarahan, hipertensi selama kehamilan, infeksi, gangguan sistem sirkulasi, serta kelainan metabolik. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa kondisi medis serius yang berkaitan langsung dengan masa kehamilan dan persalinan masih menjadi factor utama kematian ibu pada wilayah tersebut (Dinas kesehatan, 2023)

Kematian pada ibu hamil sejatinya bisa di cegah jika ibu serta keluarganya memiliki kemampuan untuk mendeteksi dari dini tanda-tanda bahaya selama kehamilan serta segera mencari pertolongan medis. Beberapa tanda bahaya yang perlu diwaspadai meliputi perdarahan dari jalan lahir, pembengkakan di wajah dan tangan (edema), demam tinggi, pecahnya ketuban (ruptur membran), berkurangnya gerakan janin, serta mual dan muntah hebat yang berlangsung terus-menerus (hiperemesis gravidarum) (Hadi & Stefanus Lukas, 2024).

Upaya pengurangan risiko kematian ibu dan anak sangat bergantung pada peran aktif pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk konkret dari pemberdayaan tersebut adalah dengan menyelenggarakan kelas ibu hamil serta menjalankan Program P4K. Dalam hal ini, Sebagai indikator, Kementerian Kesehatan menetapkan persentase Puskesmas yang menggelar kelas ibu hamil dan yang menyelenggarakan kegiatan orientasi P4K sebagai bagian dari strategi nasional dalam menekan angka kematian ibu dan anak. Pelaksanaan kedua program ini diharapkan dapat memperkuat pengetahuan ibu hamil beserta keluarga dalam mempersiapkan proses persalinan secara aman, serta mengenali risiko komplikasi sejak dini (Norfai et al., 2022).

Pemerintah telah menjalankan Kelas ibu hamil sejak tahun 2009 program ini telah berlangsung selama lebih dari 15 tahun sampai saat ini, pada tahun 2025, ialah sarana guna belajar bersama mengenai kesehatan untuk ibu hamil, Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka pada kelompok, yang secara umum

diarahkan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta (Fuada & Setyawati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (Sawitri Dewi, 2025) keikutsertaan dalam kelas ibu hamil termasuk bagian kategori aktif, dan mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian juga menemukan hubungan yang kuat antara keikutsertaan di kelas ibu hamil dan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil Penelitian (Sutrisnawati et al., 2023) menandakan bahwa mayoritas responden mengikuti kelas ibu hamil, mendukung program tersebut, Menunjukkan tingkat pengetahuan dan perilaku yang positif. Hasil uji statistik memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga

Hasil penelitian (Oklaini et al., 2022) menyatakan kalau ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan kunjungan ke kelas ibu hamil, Responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar ikuti kelas ibu hamil kurang dari 4 kali. Responden dengan pengetahuan cukup terbagi antara yang mengikuti kurang dari 4 kali dan 4 kali atau lebih. Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik sebagian besar partisipan terlibat aktif dalam kelas ibu hamil dengan frekuensi minimal empat kali.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan terhadap 5 ibu hamil, diketahui bahwa 2 orang ibu rutin mengikuti kelas ibu hamil, sementara 3 orang lainnya mengaku tidak mengikuti secara teratur. Alasan ketidakhadiran

tersebut meliputi kurangnya informasi terkait pelaksanaan kelas dan keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja. Selain itu, ibu hamil yang tidak rutin ikuti kelas juga menunjukkan pemahaman yang belum optimal mengenai tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi keterkaitan antara partisipasi dalam kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan.

Peran bidan sangat berpengaruh besar dalam penurunan angka kematian ibu, melalui kelas hamil, bidan memberikan edukasi atau penyuluhan terutama masalah kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan, perlunya pemeriksaan kehamilan dengan berkala, sehingga bidan bisa deteksi secara dini dan mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi yang mungkin akan ada di ibu hamil serta semakin sering ibu ikuti kelas ibu hamil maka semakin baik pengetahuan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilannya (Lestari et al., 2022).

B. Rumusan Masalah

Meskipun pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah Kota Bengkulu tergolong aktif, tingkat kehadiran serta keterlibatan ibu hamil dalam setiap sesi masih menunjukkan perbedaan. Berdasarkan hasil survei awal terhadap 5 ibu hamil, hanya 40% (2 orang) yang rutin mengikuti kelas ibu hamil, sedangkan 60% (3 orang) lainnya tidak mengikuti secara teratur. Ibu hamil yang tidak rutin mengikuti kelas juga menunjukkan pemahaman yang belum optimal mengenai tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan

mengenai tanda bahaya kehamilan dengan keikutsertaan mereka pada kelas ibu hamil yang telah diselenggarakan secara aktif

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

   Diketahui hubungan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Bengkulu

2. Tujuan khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kota Bengkulu Tahun 2025

   b. Diketahui distribusi frekuensi keikutsetaan ibu di kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas kota Bengkulu tahun 2025

   c. Diketahui hubungan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas kota Bengkulu tahun 2025

D. Manfaat Penulisan Skripsi

1. Manfaat teoritis

   Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memajukan pemahaman kita tentang kebidanan, khususnya berkenaan dengan indikator bahaya kehamilan bagi ibu hamil

2. Manfaat praktisi

   a. Manfaat bagi lahan praktik

   b. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan untuk masukkan untuk pengembangan pelayanan kesehatan terutama pelayanan kebidanan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil untuk menigkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.

   c. Manfaat bagi ibu hamil

      Tujuannya adalah guna meningkatkan kewaspadaan ibu hamil kepada tanda bahaya kehamilan, maka mereka Mampu mengidentifikasi potensi komplikasi secara dini serta melakukan langkah-langkah pencegahan guna melindungi kesehatan ibu dan janin.

   d. Manfaat bagi tenaga Kesehatan

      Untuk bahan informasi serta masukan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan untuk mengembangkan dan menampilkan kualitas pelayanan kebidanan terutama kelas ibu hamil guna memperluas pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan.

   d. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

      Sebagai masukan dalam mengembangkan penelitian serta sebagai referensi atau pedoman bagi pihak yang ingin melanjutkan peneliti

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Pembeda
1	Dewi et al., 2025	Hubungan keikut sertaan kelas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan	Penelitian analitik korelasional dengan menggunakan desain retrospekif.	Partisipasi dalam kelas ibu hamil I tergolong aktif, dan sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik terkait tanda-tanda bahaya kehamilan.	Terdapat perbedaan tempat dan populasi dan jenis penelitian
2	Sutrisnawati et al., 2023	Hubungan pengetahuan ibu hamil, sikap dan dukungan keluarga kepada keikutsertaan kelas ibu hamil diwilayah kerja UPTD Puskesmas cinere kota depok tahun 2023	Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan menggunakan desain Cross Sectional Study Sample yang dianalisis	Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, memberikan dukungan terhadap program tersebut, serta memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang positif	Terdapat perbedaan Tempat dan waktu persamaan metode crosssectional
3	Oklain et al., 2022	Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kunjungan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas selangit Kabupaten musi rawas	Penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik dengan rancangan cross sectional.	Memperlihatkan kalau Responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar ikut kelas ibu hamil kurang dari 4 kali. Responden dengan pengetahuan cukup terbagi antara yang mengikuti kurang dari 4 kali dan 4 kali atau lebih. Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik sebagian besar ikut kelas ibu hamil sebanyak 4 kali atau lebih.	Terdapat perbedaan tempat waktu desain dan persamaan metode

Poltekkes Bengkulu